

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi ini, kondisi perekonomian terus berkembang. Industri perbankan menjadi sektor penting sistem perekonomian di setiap negara. Mengingat peranannya sebagai badan intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang RI no. 7 tahun 1992, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tampak pada kegiatan pokok bank yakni menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Setia Mulyawan, 2015:56).

Banyak perusahaan di industri perbankan yang saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya lewat pemberian kredit sebanyak-banyaknya. Namun perusahaan harus berhati-hati dalam hal kebijakan pemberian kredit karena dapat menimbulkan risiko kredit bagi perusahaan itu sendiri. Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari nasabah atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya diproksikan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, akibatnya perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya bank tidak mampu mencapai laba yang optimum.

Bank juga harus menjaga likuiditasnya demi menjaga kepercayaan nasabahnya. Likuiditas adalah suatu kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012:129). Untuk mengukur tingkat likuiditas, seringkali bank menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013, *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank. Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Adapun pengertian profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Salah satu alat ukur untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah bank adalah ROA (*Return On Asset*). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Peneliti memilih menggunakan ROA karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013), selain itu *Return on Asset* merupakan proksi dari profitabilitas yang paling penting di dalam perbankan dibanding proksi profitabilitas lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diajukan dalam skripsi ini dengan judul “PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2012–2015?
2. Apakah likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2012–2015 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2012–2015.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas (LDR) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2012–2015.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Aspek akademis

Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai perbankan.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan NPL, likuiditas dan profitabilitas perbankan.

3. Aspek Praktis

Bagi manajemen perbankan, dapat menjadi masukan bagi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya.